

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Indonesia merupakan negara dengan memiliki hutan yang luas dan telah lama dikenal sebagai salah satu paru-paru dunia. Namun, dari hutan yang dimiliki tersebut menimbulkan permasalahan yang sering terjadi yaitu deforestasi dan kebakaran hutan. Sehingga isu-isu deforestasi dan kebakaran hutan di Indonesia sering terjadi setiap tahun dengan intensitas kebakaran hutan yang tinggi. Permasalahan-permasalahan deforestasi dan kebakaran hutan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap lingkungan sekitar. Adanya deforestasi dan kebakaran hutan di Indonesia menyebabkan timbulnya kabut asap dan polusi udara yang telah menimbulkan dampak ke beberapa negara di Asia Tenggara. Di mana dampak bagi Thailand akibat kabut asap tersebut membuat industri pariwisata Thailand bermasalah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori *Rational Choice* yang dikeluarkan oleh William D. Coplin dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Politics: Model of Decision Making Process*. Penulis melihat bahwa teori ini dapat dijadikan sebagai dasar analisis penelitian dan menganalisis kebijakan luar negeri Thailand terhadap analisis *decision making process* terhadap kebijakan Thailand mendorong Indonesia menerapkan perjanjian ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution (AATHP)*. Penulis mengklasifikasikan dengan menggunakan pendekatan teori ini yaitu dengan melihat melalui tiga indikator dalam teori *rational choice*, yaitu: kondisi politik dalam negeri, kondisi ekonomi dan militer, dan konteks internasional.

Adanya deforestasi dan kebakaran di Indonesia menimbulkan terjadi permasalahan secara signifikan. Sebab deforestasi dan kebakaran hutan tersebut secara langsung kabut asap lintas batas negara yang menjadikan Indonesia sebagai negara penyumbang kabut asap di wilayah Asia Tenggara. Deforestasi dan kebakaran hutan telah menimbulkan kabut asap lintas batas negara. Kabut asap ini terjadi karena diakibatkan oleh adanya deforestasi dan kebakaran hutan yang sangat parah di beberapa wilayah Indonesia. Pemerintah Thailand telah melakukan penanggulangan dalam menangani permasalahan ini. Pemerintah Thailand bersama negara Asia Tenggara, baik secara bilateral maupun regional dalam hal ini melakukan kerja sama yang diharapkan dapat menanggulangi dampak dari kabut asap yang terjadi. Sebab dampak tersebut berpengaruh pada kondisi domestik Thailand yaitu pada sektor birokrasi, partai politik, kelompok kepentingan dan media massa.

Dengan menggunakan analisis *Rational Choice Theory*, maka dari itu dalam merespon kebakaran hutan yang berdampak di Thailand dan bertanggung jawab yaitu: birokrat dalam hal ini kementerian, partai politik dalam hal ini aktor politik, kelompok yang berkepentingan, dan media massa. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa media massa memberitakan objektif yang juga objektifitas ini sesuai menggambarkan kepentingan Thailand. Sehingga keempat variabel ini memiliki peran yang sangat penting dalam menganalisis kondisi politik domestik thailand.

Kemudian dalam konteks ini yaitu kondisi ekonomi, keamanan, dan konteks internasional telah mendorong Thailand dalam meraih kepentingannya terkait dengan kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia. Di mana dalam hal ini yaitu:

Pertama, ekonomi yaitu adanya kabut asap lintas batas negara yang bersumber dari kebakaran hutan di Indonesia telah berdampak terhadap kondisi domestik Thailand. Di mana dampak tersebut berpengaruh pada kondisi domestik Thailand yaitu pada sektor ekonomi, pariwisata dan kesehatan. Deforestasi dan kebakaran hutan di Indonesia yang menimbulkan kabut asap lintas batas negara memiliki dampak yang signifikan terhadap Indonesia maupun negara Asia Tenggara. Di mana Thailand merupakan salah satu negara yang terkena dampak kabut asap dari kebakaran hutan di Indonesia.

Kedua, keamanan dan militer yaitu meninjau aspek militer dan keamanan yang juga mendorong munculnya keinginan Thailand untuk segera meminta Indonesia menyelesaikan masalahnya (deforestasi) karena dampak dari masalah tersebut hingga ke Thailand. Hal ini artinya menghendaki kondisi keamanan negara seperti yang digambarkan diatas, bahwa secara kekuatan militer Thailand merupakan negara salah satu negara dengan nilai kekuatan militer tertinggi di ASEAN. Dengan kata lain proses pembuatan kebijakan Thailand terhadap Indonesia agar segera menyelesaikan permasalahan Deforestasi dan kebakaran hutan menjadi tegas karena aspek militer mendukung pola perumusan kebijakan ini, dengan kata lain bahwa aspek militer sifatnya *defence* bahwa bukan untuk menyerang atau angkat senjata melainkan sebagai *back up* perumusan kebijakan, secara teori hal ini dimungkinkan karena secara psikologis kebijakan yang dikeluarkan akan gertakan psikologis yang memuat pihak kedua (dalam hal ini Indonesia) mempertibangkan kemauan Thailand (untuk segera mengatasi permasalahan asap).

Ketiga, konteks internasional yaitu Thailand menjadi salah satu negara yang ikut aktif dalam menangani kabut asap kiriman dari Indonesia. Thailand juga sangat intens membangun komunikasi dan membantu Indonesia dalam menangani kebakaran hutan yang terjadi di Indonesia. Thailand juga ikut meratifikasi ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution*

(AATHP). Selain itu, Thailand turut membantu Indonesia dalam menangani kebakaran hutan yang terjadi di beberapa wilayah Indonesia. Sehingga melihat juga kondisi Thailand yang juga terkena dampak akibat kabut asap lintas batas negara yang merupakan kiriman dari Indonesia. Maka, kondisi internasional sangat mempengaruhi Thailand dalam memutuskan kebijakan luar negerinya. Thailand dalam kebijakan luar negerinya memutuskan untuk bekerja sama dengan Indonesia dalam menangani permasalahan kebakaran hutan di Indonesia yang menyebabkan adanya kabut asap lintas batas negara.

4.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan rumusan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, penulis dalam menindaklanjuti hasil penelitian ini, memberikan rekomendasi yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya yaitu:

1. Penelitian ini berjudul analisis analisis *decision making process* terhadap kebijakan Thailand mendorong Indonesia menerapkan perjanjian ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution* (AATHP). Sehingga kedepannya bagi kalangan peneliti atau akademisi meneliti terkait topik ini. Sebab topik ini sangat menarik karena berhubungan permasalahan kabut asap lintas batas negara yang terjadi Indonesia. Selain itu, agar menambah referensi bagi peneliti atau akademisi yang mengambil topik terkait bagaimana hubungan Indonesia dengan negara lain dalam menyelesaikan permasalahan deforestasi dan kebakaran hutan yang menyebabkan kabut asa lintas batas negara.
2. Kerja sama antara Indonesia dengan Thailand dalam analisis *decision making process* terhadap kebijakan Thailand mendorong Indonesia menerapkan perjanjian ASEAN *Agreement on Transboundary Haze Pollution* (AATHP). Sebab adanya kabut asap lintas batas negara merupakan suatu permasalahan yang menimbulkan kerja sama anatar negara. Sehingga bagi

kalangan akademisi agar terus melakukan penelitian terkait kerja sama penanganan kabut asap lintas batas negara baik itu dilakukan oleh Indonesia, maupun Thailand.

Dengan demikian, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya dapat membahas perkembangan kerja sama antara Indonesia dengan Thailand dalam menangani permasalahan kabut asap lintas batas negara lebih lanjut lagi. Hal ini mengingat kerja sama yang dilakukan oleh kedua negara ini terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Sehingga di masa yang akan datang pembahasan yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian ini memiliki banyak referensi.

